

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng

1. Sejarah MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin

Sejarah singkat berdirinya Yayasan Perguruan Islam Monumen Mujahidin dan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati. Desa Bageng termasuk wilayah Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah 20 Km kearah barat laut dari Kota Pati¹. Semula berupa daerah pendudukan bagian dari Desa Plukaran. Sebagai Kepala Dukuhnya (*Kamitua*) adalah Ki Suro Genth. Setelah warga pendudukan semakin banyak, maka pendudukan ini dijadikan Desa tersendiri dengan nama Desa Bageng, berasal dari kata Mbah Ageng yang waktu itu merupakan panggilan dari Ki Suro Genth.

Ulama' yang pertama kali menyiarkan Agama Islam di Desa Bageng adalah KH. Dawud (1886-1965). Beliau semula belajar di desa Jontro Kecamatan Wedarijaksa Pati, pada Kyai Imam Tabut. Pada usia 40 tahun barulah beliau pulang menyiarkan Agama Islam, pada tahun 1901 lahirlah putra beliau yang pertama yaitu, KH. Dahlan (1901-1980). Diantara santri KH. Dawud ialah KH. Zaeni, dan ulama lainnya. Untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam maka para ulama' mendirikan lembaga pendidikan berbentuk madrasah pada tahun 1934.

Pada mulanya pendidikan di Madrasah diberikan pada siang dan malam hari, pagi hari mereka ikut mengerjakan sawah atau ladang kyainya. Tempat belajar cukup di masjid, musholla atau dirumah kyai itu sendiri. Setelah proklamasi kemerdekaan, penjajah bermaksud menguasai kembali bumi Indonesia. Maka Bageng sebagai pusat pendidikan dan pergerakan pada waktu itu selalu menjadi sasaran penjajah. Ketika terjadi pemberotakan PKI-Muso Madiun. Bageng menjadi sasaran komunis. Para ulama di

¹ Dokumen Profil MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati, dikutip pada tanggal 23 Januari 2016.

Bageng dimasukkan daftar hitam untuk dibunuh. Untunglah rencana jahat itu tidak terlaksana karena datangnya pasukan Siliwangi.

Kembali menjadi sasaran ialah ketika terjadi agresi Belanda kedua Bageng dibumi hanguskan dengan serangan dari darat dan udara, sehingga banyak jatuh korban harta dan jiwa. Diantaranya ialah terbunuhnya KH. Zaini, pejuang dan pendiri Madrasah di Bageng serta dua orang anggota ABRI bernama Darimin dan Wahman.

Pelaksanaan pendidikan di Madrasah praktis mengalami hambatan. Pengajaran hanya diberikan disela-sela pejuang dan ketika dalam keadaan aman, mulai tahun 1950 setelah keadaan benar-benar aman, maka barulah pendidikan di Madrasah dipergiat kembali. Madrasah ini kemudian dinamakan Madrasah Islamiyah. Pada tanggal 1 April 1961 dibuka Madrasah Tsanawiyah yang kemudian disempurnakan pada tanggal 20 Desember 1969 dengan mempergunakan kurikulum Departemen Agama. Peningkatan selanjutnya dengan membuka Madrasah Aliyah pada tanggal 2 Januari 1971.

Karena Desa Bageng pernah menjadi pusat strategi dan pemerintah militer tingkat karesidenan, maka Bupati Pati berkenan membuat Monumen Perjuangan di Gembong dan Bageng. Monumen untuk Gembong berupa patung perjuangan. Khusus untuk Bageng, atas permintaan KH. Ali Isran diwujudkan dalam bentuk Madrasah. Hal ini diterima oleh Bapak Bupati, maka berdirilah monumen dalam bentuk Perguruan Islam Monumen dengan nama MUJAHIDIN. Tanda monumen ini berupa prasasti yang ditanam pada dinding Madrasah oleh Bapak Prof. DR. H. A. Mukti Ali, MA.

Pada tanggal 5 Mei 1981, didirikanlah Yayasan Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng dengan akte notaris nomor 21 oleh Imam Sutarjo, SH. Ketua Umum Yayasan pertama dipegang oleh KH. Ali Isran. Untuk memperlancar tugas-tugas dan kegiatan Yayasan, maka dibentuk beberapa bidang, antara lain: Bidang I yang mengurus pembangunan, Bidang II yang mengurus Sosial Ekonomi, dan Bidang III yang mengurus Pendidikan dan Dakwah.

Yayasan Perguruan Islam Monumen Mujahidin ini mengelola beberapa madrasah, antara lain: Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Diniyyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Dakwah, dan pengajian berbagai macam kitab.

Dengan keberadaan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati, dapat membantu calon siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang sekolah lanjutan tingkat atas di lingkungan Kecamatan Gembong, sehingga tidak perlu mencari sekolah yang jauh letaknya.

Berdirinya MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin tidak terlepas dari jasa dan usaha dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang berjasa dan mendukung tersebut di antaranya adalah :

- a. Para sesepuh dan alim ulama' Desa Bageng
- b. Masyarakat Desa Bageng seluruhnya
- c. Pemerintah
- d. Muspika
- e. Departemen Agama
- f. Pemerintah Desa se-Kecamatan Gembong
- g. Kepala Desa Bageng

Dan karena hal tersebut Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng merupakan madrasah pertama dan tertua di wilayah Kecamatan Gembong. untuk lebih jelasnya mengenai identitas MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati dapat dijelaskan sebagai berikut² :

- | | |
|------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin
Bageng Gembong |
| b. Alamat | : Ds.Bageng RT/02/I Kec.Gembong Kab. Pati |
| c. NSM | : 131233180010 |

² Dokumen Profil MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati, dikutip pada tanggal 23 Januari 2016.

- d. NPSN : 20363123
- e. Akreditasi : B
- f. Status Madrasah : Swasta
- g. Status Gedung : Milik sendiri
- h. Sifat Gedung : Permanen
- i. SK Pendirian Tahun : 1971
- j. Waktu Belajar : Pagi hari
- k. Luas Tanah : 2305 m²
- l. Jumlah Rombel : 7 Rombonga Belajar
- m. Jumlah Siswa : 167 Siswa
- n. Jumlah Guru : 33 Guru.
- o. Jumlah Karyawan : 3 Orang

2. Visi, Misi dan Tujuan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng³

- a. Visi
Cerdas, Terampil, Berakhlak
- b. Misi
 - 1) Tercapainya cita-cita/tujuan nasional
 - 2) Mencetak insan yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlakul karimah dan menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu serta perkembangan dan kemajuan Islam.
- c. Tujuan
Berupaya mencetak dan menyiapkan lulusan yang memiliki keahlian yang cerdas, terampil berakhlakul karimah dan menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan ilmu serta perkembangan dan kemajuan Islam.

Setiap lembaga pendidikan memilikia tujuan dan cita-cita yang dicapai semua itu tertuang dalam visi, misi dan tujuan dari setiap lembaga pendidikan. Karena lembaga pendidikan ada untuk melaksanakan dan mencapai tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

³ Dokumen Profil MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati, dikutip pada tanggal 23 Januari 2016.

Berdasarkan data tentang visi, misi dan tujuan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin diatas, menunjukkan bahwa lembaga tersebut merupakan lembaga bernuansa islami yang memiliki kontribusi aktif dan ambil bagian penting dalam proses membentuk dan mencetak karakter dan budaya generasi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan berakhlakul karimah yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ ۝۱۱

Artinya : “... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah : 11).

Dan dalam sebuah Hadits disebutkan pula,

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه الترمذي)

Artinya : ”Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Turmudzi)⁴

Selain itu bahwa visi, misi dan tujuan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng juga sesuai dengan apa yang tertera dalam pancasila pada sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.⁵Yang merupakan dasar ilmu pendidikan Islam karena berbasis pada nilai-nilai ilahiah, dimana prinsip ketuhanan dalam ilmu pendidikan islam merupakan titik tolak pelaksanaan pendidikan. Dalam Pembukaan UUD 1945 dalam alinea ke empat dijelaskan tentang tujuan pendidikan untuk mencerdaskan

⁴ Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009), 146.

⁵ Dokumen Pancasila dikutip pada tanggal 15 Oktober 2014.

bangsa⁶, dan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya (lahir dan batin).⁷

3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati merupakan jenjang pendidikan menengah yang bernaung dibawah Kementerian Agama.

MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati beralamat di Desa Bageng RT. 02, RW. I, Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Kode Pos 59162.

Secara jelas tentang letak geografis MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati dapat dijelaskan sebagai berikut⁸ :



Gambar Denah Lokasi MA PIM Mujahidin⁹

- a. Sebelah timur : Rumah penduduk Dukuh Randu Desa Bageng
- b. Sebelah barat : Rumah penduduk Dukuh Randu Desa Bageng
- c. Sebelah utara : Gedung MTs. Mujahidin Bageng.

⁶ Dokumen Pembukaan UUD 1945 dikutip pada tanggal 15 Oktober 2014.

⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah Republik Indonesia, 2003.

⁸ Hasil observasi penulis pada tanggal 23 Januari 2016

⁹ Dikutip dari *google maps* versi *earth* dan versi *peta* pada tanggal 15 Oktober 2014

d. Sebelah selatan : Jalan poros Desa Bageng yang menghubungkan ke Kecamatan Gembong

Adapun akses menuju MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati dapat ditempuh secara mudah kerana letaknya strategis tepat disamping jalan raya Gembong-Bageng yang menjadi jalur utama penghubung desa-desa wilayah utara di Kecamatan Gembong dengan pusat pemerintahan di Kecamatan Gembong.

4. Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh sebuah yayasan yang bernama "Yayasan Perguruan Islam Monumen Mujahidin" dengan akte notaris No. 21 yang berkedudukan di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati.

Adapun Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut ini :

**STRUKTUR ORGANISASI MA PERGURUAN ISLAM MONUMEN
MUJAHIDIN BAGENG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

DESA BAGENG KECAMATAN GEMBONG KABUPATEN PATI¹⁰

Kepala Madrasah : Ka'anto, M.S.I

Wakil Kepala Madrasah

Wk. Bid. Akademis : Tutik Muzayyanah, S.Ag

Wk. Bid. Peserta Didik : Kuswanto, S.Ag

Wk. Bid. Sarpras : Muhdlor, S.Pd.I

¹⁰ Dokumentasi di Kantor MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Tahun 2014/2015, pada tanggal 23 Januari 2016.

Wali Kelas

Wali Kelas X A	:	Jamil Minwar, S.Ag
Wali Kelas X B	:	Latief Yuniaturrosidah, S.Pd
Wali Kelas XI A	:	Atik Malihah, S.Sos.I
Wali Kelas XI B	:	Siti Mufadlotul Izzah, S.Ag
Wali Kelas XI C	:	Ro'fat Hilmi, M.S.I
Wali Kelas XII A	:	Subhan, S.Pd.I
Wali Kelas XII B	:	Dedy Awaluddin Jamil, S.Sos

Kepala Laboratorium

Kep. Lab. Ketr. Jahit	:	Suparni
Kep. Lab. Komputer	:	Umiyatul Arifah, S.Pd

Bimbingan Konseling

Koordinator BK	:	Darwin, S.Pd
Guru BK	:	Baitul Atiq, S.Pd.I

Tata Usaha

Ka. TU	:	Abdul Rosyid, S.Pd.I
Bendahara	:	Umiyatul Arifah, S.Pd.
Staf. TU	:	Aan Fradian, S.E.Sy
Tukang Kebun	:	Ahmad Syaifuddin Ahmad Rofiq

Pembina Pramuka	:	Subhan, S.Pd.I
Pembina OSIM	:	Aan Fradian, S.E.Sy
Kepala Perpustakaan	:	Ro'fat Hilmi, M.S.I

Guru Piket

Sabtu	:	Baitul Atiq, S.Pd.I
Ahad	:	Arsyad, S.Pd.I
Senin	:	Subhan, S.Pd.I

Selasa	:	Jamil Minwar, S.Ag
Rabu	:	Kuswanto, S.Ag
Kamis	:	Ro'fat Hilmi, M.S.I

Adapun masing-masing mempunyai tugas sebagai berikut:¹¹

a. Yayasan

- 1) Menyediakan semua fasilitas madrasah, gedung, dan sarana prasarana yang diperlukan madrasah.
- 2) Mengontrol pelaksanaan kegiatan madrasah, baik kegiatan elajar mengajara maupun ekstra dan menerima pertanggung jawaban dari kepala madrasah.
- 3) Mengangkat kepala dan guru bila diperlukan atas usulan anggota.

b. Kepala Madrasah

- 1) Bertanggung jawab kepada yayasan atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah dan membuat laporan pertanggung jawaban setiap akhir tahun.
- 2) Mengkoordinir wakil kepala dalam melaksanakan tugas serta memberikan pembinaan kepada semua guru dan karyawan Madrasah.
- 3) Mengusulkan kepada yayasan tentang pengangkatan guru atau karyawan bila diperlukan.
- 4) Menghadiri rapat-rapat dinas yang berhubungan dengan madrasah.

c. Wk. Bid. Akademik

- 1) Mengatur jadwal pelajaran dan guru piket setiap awal tahun pelajaran.
- 2) Mengusulkan kepada kepala madrasah mengenai penetapan wali kelas.
- 3) Merumuskan dan mengembangkan kurikulum yang digunakan di Madrasah dengan mengacu pada kurikulum departemen agama atau departemen pendidikan.

¹¹ Dokumen Pembagian Tugas MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng pada tanggal 23 Januari 2016.

d. Komite Madrasah

- 1) Menerima dan mengelola keuangan Madrasah sesuai dengan anggaran pendapatan dan belanja Madrasah.
- 2) Mengelola administrasi keuangan dengan baik dan melaporkan setiap akhir bulan kepada kepala madrasah.

e. Tata Usaha

- 1) Mengelola administrasi Madrasah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Mengisi semua pendapatan Madrasah.
- 3) Membuat dan mengisi pendapatan buku raport bagi siswa dan menyerahkan kepada wali kelas.
- 4) Mengisi buku induk siswa.
- 5) Membuat surat-surat yang diperlukan.

f. Wali Kelas

- 1) Mengadakan bimbingan kepada siswa kelas menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Mengadakan bimbingan organisasi kelas kepada kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Mengisi nilai pada buku leger dan buku raport siswa ulangan semester.
- 4) Memberikan raport kepada siswa setiap selesai ulangan semester atau akhir tahun pelajaran.

Dari data struktur organisasi diatas menunjukkan bahwa setiap bagian memiliki tugas, pokok dan fungsi masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dasar manajemen yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pengarahannya (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Suatu lembaga yang baik adalah apabila memiliki struktur organisasi yang menjadi pedoman serta bahan pijakan untuk mengatur aktivitas atau mekanisme kerja sesuai tugas masing-masing, untuk mencapai tujuan yang akan dicapai yang sesuai dengan manajemen.

Struktur organisasi dapat menentukan maju dan mundurnya suatu lembaga pendidikan, oleh sebab itu jika manajemen organisasi baik, maka proses pendidikan yang dilaksanakan juga baik dan dapat mencapai hasil optimal.

Adapun di MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng setiap petugas jabatan mempunyai tanggung jawab yang jelas untuk dijalankan. Dan hal tersebut telah dilaksanakan sesuai bagiannya, sehingga proses pelaksanaan pendidikan di MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin berjalan dengan optimal, baik dan lancar agar visi, misi dan tujuan pendidikan dapat terlaksana.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru dan karyawan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati adalah sebagai berikut :

Tabel 4.I
Data Pendidik dan Kependidikan
MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng
Gembong Pati Tahun Pelajaran 2016/2017¹²

No	Nama Lengkap Personal	Jenis Kelamin	Jenjang Pendidikan Terakhir	Tugas
1	Ka'anto, M.S.I	L	S2	Pendidik
2	H. Rusydi, S.Pd.I	L	S1	Pendidik
3	Drs. A. Muzakki	L	S1	Pendidik
4	Tumin, S.Pd.	L	S1	Pendidik
5	Hartono	L	SLTA	Pendidik
6	Darwin, S.Pd	L	S1	Pendidik
7	Kuswanto, S.Ag	L	S1	Pendidik
8	Muhdlor, S.Pd.I	L	S1	Pendidik
9	Ahid	L	SLTA	Pendidik
10	Siti Mufadlotul Izzah, S.Ag	P	S1	Pendidik

¹² Dokumen Daftar Guru dan Karyawan di Kantor MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Tahun 2016/2017, pada tanggal 23 Januari 2016.

11	Muchlis	L	SLTA	Pendidik
12	Muchammad Ali Shofyan, A.Ma	L	D2	Pendidik
13	Jamil Minwar, S.Ag	L	S1	Pendidik
14	Nur Cholis, S.Pd.I	L	S1	Pendidik
15	Daenuri, SH	L	S1	Pendidik
16	Ali Sofyan, S.Ag	L	S1	Pendidik
17	Tutik Muzayyanah, S.Ag	P	S1	Pendidik
18	Khumaedi, S.Pd.I	L	S1	Pendidik
19	Ro'fat Hilmi, M.S.I	L	S2	Pendidik
20	Dedy Awaluddin Jamil, S.Sos	L	S1	Pendidik
21	Herwan, S.Pd	L	S1	Pendidik
22	Subhan, S.Pd.I	L	S1	Pendidik
23	Siti Khazizah, S.Pd.I	P	S1	Pendidik
24	Latief Yuniaturosidah, S.Pd	P	S1	Pendidik
25	Arsyad, S.Pd.I	L	S1	Pendidik
26	Umiyatul Arifah, S.Pd.	P	S1	Pendidik
27	Baitul Atiq, S.Pd.I	L	S1	Pendidik
28	Siti Ma'unah	P	SLTA	Pendidik
29	Umi Kafiyah, A.Md	P	D2	Pendidik
30	Aan Fradian, S.E.Sy	L	S1	Pendidik
31	Abdul Rosyid, S.Pd.I	L	S1	Pendidik
32	Atik Malihah, S.Sos.I	P	S1	Pendidik
33	Suparni, S.Pd.I	P	S1	Pendidik

Tabel 4.II

Keadaan Guru dan Karyawan

MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Tahun
Pelajaran 2016/2017¹³

No	Data Personalia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap	24	9	33
2	Guru DPK	-	-	-
3	Guru Tidak Tetap	-	-	-
4	Guru Bantu/PNS	-	-	-
Data Karyawan				
1	Ka TU	1	-	1
2	Staf TU	1	-	1
3	Bendahara	-	1	1

¹³ Dokumen Personalia di Kantor MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Tahun 2016/2017, pada tanggal 23 Januari 2016.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Guru dan karyawan ada 33 orang, terdiri dari 25 orang guru laki-laki, 9 orang guru perempuan, 2 orang tata usaha laki-laki dan 1 orang bendahara perempuan.

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik guru bahwasannya kualifikasi guru atau pendidik untuk jenjang SMA/MA minimal adalah Diploma IV/Strata 1 (S1).¹⁴

Adapun latar belakang kualifikasi pendidik di MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng berbeda-beda, yaitu 2 orang guru sudah S2 (6%), 25 orang guru sudah S1 (76%), 2 orang guru D2 (6%) dan 4 orang guru lulusan MA dan Pondok Pesantren (12%), sebagian dari mereka saat ini ada yang masih melanjutkan pendidikan S1, guna memenuhi standar kualifikasi seorang pendidik. Meskipun dari beberapa guru memiliki latar belakang yang sama dengan tugas yang diampunya dan ada beberapa yang berbeda dengan tugas yang diampu (*mismacth*), namun hal tersebut tidak mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran, dikarenakan mereka telah melaksanakan tugas tersebut rata-rata lebih dari 5 tahun mengabdikan dan mengemban tugas tersebut, sehingga waktu telah membentuk pengalaman mereka masing-masing.

Hal tersebut terbukti dari hasil akhir setiap tahunnya yang mengalami kelulusan 100%. Maka dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin sudah baik dalam memenuhi dan mencukupi serta mendukung dalam jalannya proses pembelajaran secara optimal.

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati, adalah sebagai berikut :

¹⁴ Dokumen Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, Departemen Pendidikan Nasional.

Tabel 4.III
Keadaan Siswa MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng
Gembong Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁵

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	X A	10	17	27
2	X B	11	15	26
3	XI A	13	10	23
4	XI B	12	12	24
5	XI C	11	13	24
6	XII A	7	15	22
7	XII B	13	8	21
JUMLAH		77	90	167

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin sebanyak 167 anak, yakni siswa laki-laki berjumlah 77 siswa dan yang perempuan ada 90 siswa, yang terbagi dalam 7 rombongan belajar yang menempati 7 lokal ruang belajar. Hal tersebut menandakan bahwa jumlah siswa adalah dalam kategori *ideal* dimana jumlah rata-rata siswa tiap kelas adalah 25 siswa.

6. Keadaan Sarana Prasarana

Sebuah lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dari adanya sarana prasarana sebagai upaya memperlancar atau membantu proses belajar mengajar. MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin memiliki luas tanah 2305 M², tanah seluas ini digunakan untuk bangunan sekolah yang terdiri dari enam ruang kelas, satu ruang kantor guru, satu ruang kepala madrasah, satu ruang perpustakaan, satu ruang praktik menjahit, satu ruang praktik komputer, aula, WC dan kamar mandi, dan satu ruang UKS.

Adapun lapangan olah raga berada di sebelah utara gedung MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng dan lapangan upacara berada didepan ruang kelas dan selebihnya adalah halaman serta kebun.

¹⁵ Dokumen Mutasi Siswa Bulanan MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin yang dikutip pada tanggal 23 Januari 2016.

Tabel 4.IV
Data Sarana dan Prasarana
MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng Gembong Pati
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	7 ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 ruang	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
5	Ruang BP	1 ruang	Baik
6	Perpustakaan	1 ruang	Baik
7	Kamar WC Guru dan karyawan	2 ruang	Baik
8	Kamar WC siswa	6 ruang	Baik
9	Tempat parkir siswa	1 ruang	Baik
10	Kantin	2 rang	Baik

Sedangkan yang berupa peralatan menurut jenis kegiatannya diantaranya adalah:

- a. Lapangan upacara
- b. Lapangan sepak bola
- c. Lapangan volley
- d. Lapangan Futsal
- e. Lapangan Badminton
- f. Alat-alat Olah Raga

Adapun lapangan olah raga berada di sebelah utara gedung MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng dan lapangan upacara berada didepan ruang kelas dan selebihnya adalah halaman serta kebun.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di MA Perguruan Islam Monumen Mujahidin Bageng tergolong cukup baik dan memadai untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran secara optimal dan kondusif, sehingga dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan.

B. Deskripsi Data

Hasil Penelitian Implementasi Model Pembelajaran Buzz group Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dan Mampu Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran Fiqih Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong pati tahun ajaran 2016/2017. (2) implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati tahun ajaran 2016/2017. (3) faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati tahun ajaran 2016/2017. (4). Hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas XI setelah mengikuti implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati tahun ajaran 2016/2017.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

Pembelajaran Fiqih diharapkan mampu mewujudkan *ukhawah Islamiyah dalam arti luas, yaitu ukhuwah fi ubudiyah, ukhuwah fi al-wathoniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fid din al-Islam*. Ini karena Fiqih bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam yang berhenti pada aspek kognitif saja tetapi aspek afektif dan psikomotorik sebagai ajaran-ajaran islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Fiqih selain mengajarkan ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam juga bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Selain itu juga mata pelajaran fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati juga bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar.

Menurut pengamatan peneliti yang dilakukan di lapangan secara langsung bahwa dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati itu, menggunakan metode pembelajaran bervariasi, karena dengan adanya model, strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, sehingga perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik agar nantinya peserta didik dapat mengaplikasikan materi dalam kehidupan di masyarakat. Namun, model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih di kelas XI MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati adalah model pembelajaran yang bertipe pemecahan masalah seperti pembelajaran *problem solving*, *buzz group* dan *kooperatif learning*.

Sebelum pembelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, guru fiqih sebelumnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ini dikarenakan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati mengacu kepada kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh bapak Ka'anto selaku kepala madrasah MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Gembong Pati menggunakan kurikulum 2013, karena di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati menggunakan kurikulum 2013, jadi materi yang diajarkanpun menganut dan mengikuti prosedur yang sudah tertera dalam kurikulum 2013 yang di dalamnya mencakup materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran dan

¹⁶Hasil observasi di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016. Dapat dilihat pada lampiran

penilaian hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap materi”.¹⁷

Mata pelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum dan syari’at islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Selain itu juga mata pelajaran fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati juga bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar. Hal ini sebagaimana pernyataan bapak Ka’anto:

“Tujuan dari mata pelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum dan syari’at islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Selain itu juga mata pelajaran fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati juga bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar”.¹⁸

Alokasi waktu untuk pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati adalah 4 jam dalam satu minggu untuk kelas XI yaitu hari sabtu untuk kelas XI B dan hari rabu untuk kelas XI A. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Tutik Muzayyanah selaku waka kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, beliau mengatakan:

“Alokasi waktu pembelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati ini 4 jam dalam satu minggu di kelas XI, yaitu hari sabtu 2 jam untuk kelas XI B dan hari rabu untuk kelas XI A. Waktu yang cukup banyak, ini dikarenakan memang di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati sangat memprioritaskan mata

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ka’anto selaku kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.00-09.35 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ka’anto selaku kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.00-09.35 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

pelajaran yang berbasis agama, namun juga tidak meninggalkan untuk mata pelajaran yang bersifat umum”.¹⁹

Berdasarkan data di lapangan bahwa pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati adalah pembelajaran Fiqih menurut kurikulum adalah 4 jam dalam satu minggu, 2 jam hari sabtu untuk kelas XI B dan 2 jam hari rabu untuk keals XI A waktu yang cukup banyak, ini dikarenakan di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati sangat memprioritaskan mata pelajaran yang berbasis keagamaan. Namun juga tidak meninggalkan mata pelajaran yang bersifat umum.

Pembelajaran Fiqih di MA PIM Mjahidin Bageng Gembong Pati mengacu kepada kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI, materi yang diajarkanpun juga mengikuti prosedur dan ketentuan yang ada dalam kurikulum 2013, selain itu juga harus memenuhi kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk setiap materi yang diajarkan. Berikut ini adalah materi pelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati sesuai dengan kurikulum yang digunakan, artinya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuatnya (dapat dilihat pada lampiran).

Di dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. Guru Fiqih melakukan tiga tahap yang akan dicapai dalam melaksanakan pembelajaran. Tiga tahap tersebut yang pertama adalah tahap perencanaan, tahap kedua yaitu pelaksanaan dan tahap yang terakhir yaitu tahap penilaian. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Ka'anto selaku kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, beliau mengatakan:

“Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu pasti ada tahap-tahapnya. Mulai dari perencanaan yaitu RPP, kemudian pelaksanaanya yaitu guru melaksanakan aktivitas pembelajaran, tahapan evaluasi dan selanjutnya yaitu tindakan lanjut yaitu: bagi

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik Muzayyanah selaku waka kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 10.54-11.15 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

peserta didik yang sudah menguasai kompetensi atau tugas pengayaan. Bagi sisi yang belum tuntas kompetensi diberikan tugas rumah (PR) yang berkaitan dengan materi yang bersangkutan”.²⁰

Senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Ka’anto, selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI dan juga sebagai kepala sekolah di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, beliau mengatakan: “Pelaksanaan pembelajaran Fiqih disini sesuai dengan jadwal yang ada dan mengacu pada kurikulum yang sudah berjalan saat ini. Yaitu melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta saya menggunakan RPP yang telah saya susun sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran”.²¹

a. Perencanaan

Tahap ini yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran beserta langkah-langkah pembelajarannya, menentukan model dan metode pembelajaran yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan materi ajar yang akan di sampaikan dalam kegiatan belajar, serta memilih media yang cocok atau mendukung yang diperlukan dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. Hal ini sesuai pernyataan bapak Ka’anto: “Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dalam materi fiqih terlebih dahulu saya membuat RPP yang mana isinya akan menjelaskan beberapa langkah-langkah dalam pembelajaran di mana di dalamnya terdapat model dan metode pembelajaran”.²²

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ka’anto selaku kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.00-09.35 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ka’anto selaku guru mapel Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

²² Hasil wawancara dengan Bapak Ka’anto selaku guru mapel Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran ini guru Fiqih MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati mengacu dan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang mereka buat sebagai acuannya. Selain itu, tahap ini guru Fiqih melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai model, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Hal ini sesuai pernyataan Ibu Tutik Muzayyanah selaku waka kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, beliau mengatakan:

“Proses pelaksanaannya yaitu sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah, dan gurunya melaksanakan pembelajarannya sesuai rencana pembelajaran yang mereka buat yaitu yang sudah tertera dalam RPP guru. Dan juga dalam pelaksanaannya guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai model, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media”²³

Sebagai mana yang dikatakan oleh bapak Ka’anto selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati sebagai berikut: “Pelaksanaan pembelajaran fiqih disini sesuai dengan jadwal yang ada dan mengacu pada kurikulum yang sudah berjalan saat ini. Yaitu melauai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Serta saya menggunakan RPP yang telah saya susun sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran.”²⁴

c. Penilaian/Evaluasi

Tahap pelaksanaan pembelajaran terakhir yang dilakukan oleh guru fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati adalah penilaian/evaluasi, dimana guru Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati sering menggunakan tes lisan yang mana bertujuan untuk mengingatkan peserta didik kembali terhadap materi yang sudah

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Tutik Muzayyanah selaku waka kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 10.54-11.15 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ka’anto selaku guru mapel Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

disampaikan, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ka'anto mengatakan: "Cara mengetahui daya ingat peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan, saya sering dan kerap menggunakan tes lisan secara langsung pada peserta didik, dan juga mengingatkan peserta didik kembali terhadap materi yang sudah disampaikan".²⁵

Selain tes lisan guru Fiqih MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dalam tahap evaluasi/penilaian juga menggunakan hasil evaluasinya dengan menggunakan tes essay, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam menjelaskan atau mengungkapkan suatu pendapat dalam bahasanya sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ka'anto: "Selain menggunakan tes lisan, saya juga menggunakan tes essay dalam pembelajaran Fiqih, di mana tes essay merupakan tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan itu dengan bahasa sendiri".²⁶

Adapun bentuk evaluasi yang digunakan adalah:

a. Tes Lisan

Tes lisan adalah teknik penilaian hasil belajar yang pertanyaan dan jawabannya atau pernyataannya atau tanggapannya disampaikan dalam bentuk lisan dan spontan. Tes lisan dilakukan dengan pembicaraan atau wawancara tatap muka antara guru dan murid. Metode tes lisan ini yaitu peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Pelaksanaan tes awal ini adalah dilakukan di awal dan ditengah penyampaian materi yang disampaikan.

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Ka'anto selaku guru mapel Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 26 Juli 2016 jam 09.40-10.19 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

²⁶Hasil wawancara dengan Bapak ka'anto selaku guru mapel Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

b. Tes *Essay*

Tes essay adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa uraian-uraian yang relative panjang. Metode yang dilakukan guru Fiqih dalam tes essay ini yaitu mengharuskan peserta didik untuk menjelaskan, membandingkan, menginterpretasikan atau mencari perbedaan. Semua bentuk pertanyaan mengharuskan peserta didik untuk mampu menunjukkan pengertian atau pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Jadi, berdasarkan data di atas, proses pembelajaran Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dilaksanakan dengan mengacu kepada teori pengolahan pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa tahap dan proses, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebelum pelaksanaan pembelajaran pendidik terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran secara baik yang bertujuan supaya dalam belajar itu dapat terarah dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran.

Penyusunan perencanaan pembelajaran, guru merumuskan tujuan, memilih prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada, memilih dan menggunakan media pembelajara. Langkah selanjutnya setelah perencanaan adalah pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat, menyajikan urutan pembelajaran secara tepat. Dan langkah terakhir adalah mengevaluasi, yaitu guru memilih dan menyusun jenis evaluasi, melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses, mengadministrasikan hasil evaluasi.²⁷

²⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 19.

2. Implementasi Model Pembelajaran Tipe *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati mengenai model pembelajaran *buzz group* yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, hal ini sesuai dengan wawancara bapak Ka'anto selaku guru Fiqih kelas XI dan XII di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati berpendapat sebagai berikut: “*Buzz Group* yaitu pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam menyelesaikan masalah berdasarkan pengetahuan atau situasi yang diketahui dengan cara pemberian soal yang didiskusikan. Dengan pengetahuan yang ada diolah dalam pikiran dan setelah dipahami maka peserta didik akan bisa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan”.²⁸

Senada halnya dengan Ahmad Asrori siswa Kelas XI A MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati mengatakan: “Pembelajaran *Buzz Group* adalah pembelajaran dimana siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang dibuat oleh guru dan aktif dalam berkelompok, selanjutnya soal tersebut dijawab dalam kelompoknya, setelah itu dipresentasikan di depan kelas dengan kelompok yang lainnya”.²⁹

Model pembelajaran memegang peran penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan transfer nilai yang terkandung di dalamnya. Seberapapun aktualnya dan menariknya materi yang dipelajari tanpa model pembelajaran yang tepat akan menjadi tidak menarik dan tidak efektif dalam proses pembelajaran. Adakalanya seorang guru itu hebat dan mampu dari segi keilmuannya tetapi tidak menarik dihadapan para peserta

²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Ka'anto selaku guru mapel Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

²⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Asrori salah satu siswa kelas XI MA PIM Mujahidin Bageng Gembong pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 08.10-08.25 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

didiknya karena dalam penggunaan model pembelajaran yang dipakai tidak bisa diterima oleh peserta didik atau model yang digunakan oleh guru kurang tepat dengan kondisi, situasi dan karakteristik peserta didik.

Pelaksanaan model pembelajaran kelompok *Buzz Group* di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, diantaranya:

a. Pembukaan, yaitu:

- 1) Guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran diawali dengan membaca basmalah bersama-sama.
- 2) Guru memberikan apersepsi/materi yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 3) Guru menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan.
- 4) Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.
- 5) Guru mengajak peserta didik untuk mengkondisikan ruang kelas sebelum pembelajaran akan dimulai.³⁰

Seperti yang dikatakan oleh bapak Ka'anto selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dalam melaksanakan model pembelajaran *buzz group* terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

“Pertama-tama Guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian memberi soal-soal latihan secukupnya. Setelah itu guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Siswa mendiskusikan soal latihan di dalam kelompok kecil kemudian membahas hasilnya bersama-sama supaya siswa tahu cara menyelesaikan soal yang benar. Salah satu dari perwakilan kelompok/ketua kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Guru menyuruh siswa pada masing-masing kelompok kecil untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, dipresentasikan di depan kelas dan diskusikan dengan kelompok yang lainnya”.³¹

³⁰Hasil observasi di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016. Dapat dilihat pada lampiran

³¹Hasil wawancara dengan Bapak Ka'anto selaku guru mapel Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Aliyah Ulfah peserta didik kelas XI B mengenai langkah-langkah model pembelajaran *buzz group* yang diterapkan oleh bapak Ka'anto dalam pembelajaran Fiqih di kelas. Berikut penjelasannya:

“Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Guru membentuk kelompok belajar. Dalam kelompok tersebut siswa diberi latihan soal dan diselesaikan bersama kelompok kecilnya. Kemudian soal yang diberikan harus dipresentasikan oleh perwakilan kelompok belajarnya dan didiskusikan bersama-sama dengan kelompok yang lainnya untuk menemukan jawaban yang benar”³²

Disini guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam berlangsungnya pembelajaran, serta memberikan arahan dan penguatan untuk siswa.

b. Kegiatan Inti

Inti dari rangkaian kegiatan KBM yaitu pelaksanaan model pembelajaran *buzz group* saat dilaksanakan di kelas XI pada mata pelajaran Fiqih dengan materi “Jinayah” adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan sekilas tentang materi “Jinayah”
- 2) Memperkenalkan siswa terhadap masalah yaitu: dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terlibat aktivitas pemecahan masalah. Misalnya memberikan suatu pertanyaan kepada siswa. Di sinilah siswa disuruh untuk mampu memberikan ide-ide atau gagasan mereka terhadap suatu masalah.
- 3) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, yaitu siswa disuruh mendefinisikan tentang materi “Jinayah” dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Disinilah muncul para peserta didik untuk berpikir kritis dan mendalam mengenai tugas mereka, misalnya guru memberikan studi kasus dalam fiqih tentang masalah yang berkaitan tentang jinayah, dll.

³²Hasil wawancara dengan Aliyah Ulfah salah satu siswa kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 08.25-08.38 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

- 4) Guru memberikan bimbingan saat diskusi berlangsung, yaitu memberikan kemudahan pengerjaan siswa dalam menyelesaikan masalah, kerja sama dengan teman kelompoknya, serta melatih siswa untuk dialog dan diskusi dengan teman.



Gambar 4.1
Kegiatan saat Guru memberikan bimbingan saat diskusi berlangsung

- 5) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mengambil soal atau memecahkan masalah yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian soal tersebut didiskusikan dalam kelompoknya, setelah itu perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan secara bergantian hasil diskusi atau masalah yang mereka pecahkan dalam masing-masing kelompok. Dan dalam diskusi diharapkan setiap kelompok dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas.



Gambar 4.2

Satu orang perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Setelah kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya, diharapkan dari kelompok lainnya juga untuk berpartisipasi dalam berdiskusi. Sehingga dalam diskusi tersebut dapat memunculkan cara berargumen peserta didik dari kelompok lainnya melalui kemampuan untuk mengeluarkan pendapatnya.

- 6) Guru menyuruh setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil pembahasan bersama-sama secara bergantian.
- 7) Diakhir pembelajaran, guru menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi, dan guru membantu membenarkan gagasan atau argumen peserta didik yang salah dalam menjelaskan materi atau penyelesaian masalah.³³

³³Hasil observasi di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016. Dapat dilihat pada lampiran



Gambar 4.3

Kegiatan saat guru menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi.

Adanya kegiatan evaluasi ini agar peserta didik tidak salah paham dalam mengambil hasil diskusi yang mereka sudah lakukan, dan dengan adanya evaluasi ini guru dan peserta didik bisa mengukur tingkat keberhasilan dan ketidak berhasilan kegiatan diskusi yang mereka lakukan saat itu untuk bahan pertimbangan kegiatan diskusi selanjutnya.

c. Penutup

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Fiqih adalah:

- 1) Guru mengadakan tanya jawab
- 2) Guru merangkum materi yang baru saja disampaikan

- 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu giat dalam belajarnya dan ditingkatkan ilmu pengetahuannya melalui membaca buku-buku, mengikuti pelatihan yang ada diluar jam sekolah.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan membaca bacaan *hamdalah* dan *salam*.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yang digunakan oleh pendidik pada materi Fiqih di kelas sudah tertata rapi dalam pembelajaran. Tentunya hasil yang diperoleh dari usaha pendidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *buzz group* pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih sudah berjalan lancar dan baik serta menunjukkan hasil yang maksimal. Hasilnya adalah peserta didik lebih aktif dan mampu meningkatkan kemampuan mengeluarkan ide-ide untuk memecahkan suatu permasalahan. Selain itu juga peserta didik mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan aktif karena melatih peserta didik berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, mengembangkan kemampuannya dalam berbicara di depan umum dengan pemikiran secara kritis seperti berbicara secara tepat, jelas, benar, akurat, logis, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

a. Faktor Pendukung Implementasi Model pembelajaran *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

Suatu kegiatan pembelajaran pasti tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri.

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pembelajarannya untuk menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan model pembelajaran *buzz group* dalam mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati tak lepas dari adanya faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran, dilihat dari faktor internal dan eksternalnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ka'anto selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, mengatakan bahwa faktor internalnya adalah:

“Siswa, antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa merupakan faktor penunjang implementasi model pembelajaran berbasis *buzz group*. Suasana diskusi yang hidup dan siswa yang cukup antusias dan mengeluarkan ide-idenya. Ini terlihat manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mereka terlihat semangat, kompak, dan ada persaingan yang sehat antar kelompok yang dibentuk oleh guru”.³⁴

Siswa merupakan komponen pendidikan yang tidak bisa lepas dari sistem kependidikan. Sehingga siswa dianggap sebagai pusat segala pendidikan. Mengingat pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fondamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia, maka ada hal penting yang harus dipahami seorang guru. Peranan guru sangat penting karena guru bertugas memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih. Kegiatan belajar mengajar tentunya siswa adalah objek yang utama yang memerlukan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena karakteristik setiap siswa berbeda-beda seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai. Walaupun karakteristik siswa itu nantinya akan dipengaruhi cara pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru.

³⁴HasilWawancara dengan Bapak Ka'anto selaku guru mapel Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

Sedangkan untuk faktor eksternalnya wawancara dengan bapak Ka'anto selaku guru mapel Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati adalah sebagai berikut:

“Guru, profesionalisme merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan implementasi model pembelajaran *buzz group* di MA PIM Mujahidin bageng Gembong Pati. Profesionalisme ini terwujud dalam persiapan pembelajaran, penggunaan model, pengolahan pembelajara, maupun evaluasi yang dilakukan oleh guru”.³⁵

Tanpa adanya seorang guru kegiatan pembelajaran akan terganggu dan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Tujuan tersebut adalah untuk membentuk lingkungan siswa supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar siswa, yang pada akhirnya siswa memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Profesionalisme guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran Fiqih Kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. Profesionalisme ini terwujud dalam persiapan pembelajaran, penggunaan model diskusi dalam proses pembelajaran, pengolahan pembelajaran, maupun evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas guru dalam mengembangkan materi dan memilih model pembelajaran yang berfariasi dan dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini diketahui penulis dari wawancara dengan ibu tutik muzayanah selaku waka kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, untuk masalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran fiqih yaitu banyak dan bervariasi. Namun kebanyakan guru fiqih disini banyak yang menggunakan model pembelajaran yang

³⁵HasilWawancara dengan Bapak Ka'anto selaku guru mapel Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

berpacu pada permasalahan. Baik itu *problem solving*, *problem based learning* maupun *buzz group*. Karena pembelajaran fiqih itu gurunya lebih tertarik dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang berbasis masalah.

Kemampuan dalam memilih model dalam proses pembelajaran, menciptakan situasi dan kondisi kelas yang nyaman, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membentuk kegiatan belajar mengajar dengan sistem berdiskusi inilah merupakan bentuk profesionalisme guru di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati.

Selain guru ada faktor eksternal lainnya yang mendukung Implementasi model pembelajaran *buzz group* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. Hal ini wawancara dengan bapak Ka'anto selaku guru mapel Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati adalah sebagai berikut:

“Iklim sosial, seluruh warga sekolah (guru, sekolah, pimpinan dan staff) saling membangun hubungan yang sangat harmonis, sehingga implementasi model pembelajaran *buzz group* dapat berlangsung dengan baik. Dan juga sarana dan prasarana, adanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA antara lain kelas nyaman, perpustakaan, lab, komputer yang dilengkapi dengan internet dan lain-lain semakin mendukung terlaksananya pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran tipe *buzz group*.³⁶

Wawancara dengan ibu Muzayanah selaku waka kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati mengenai faktor pendukung penerapan model pembelajaran *buzz group* dalam meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah siswa kelas XI pada mata pelajaran fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. Berikut penjelasannya: “Mengenai faktor yang mendukung itu ketika siswa sudah memiliki bahan yang akan didiskusikan dan diperdebatkan, ikut serta memahami, menyanggah pendapat teman-

³⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Ka'anto selaku guru mapel Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB.

temannya itu akan terlihat diskusi jadi lebih menarik dan diskusi menjadi hidup.”³⁷

Jadi menurut ibu Muzayanah selaku waka kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati Mengenai faktor yang mendukung itu ketika siswa sudah memiliki bahan yang akan didiskusikan dan diperdebatkan, ikut serta memahami, menyanggah pendapat teman-temannya itu akan terlihat diskusi jadi lebih menarik dan diskusi menjadi hidup.

b. Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

Selain faktor-faktor pendukung implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran fiqih Kelas XI di MA PIM Majahidin Bageng Gembong Pati ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat penerapan Model Pembelajaran *Buzz Group* dalam mata pelajaran Fiqih, dilihat dari faktor internal dan eksternalnya juga. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ka’anto selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati mengatakan bahwa faktor internalnya adalah: “Siswa, mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, baik kecerdasan, modalitas yang dimiliki, maupun latar belakang sosial dan ekonomi.”³⁸

Sedangkan faktor eksternalnya adalah:

“1) Guru, terkadang guru kurang matang dalam mempersiapkan pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan memerlukan. Persiapkan pembelajaran untuk menerapkan metode pembelajaran yang bagus, guru harus mempersiapkan yang matang. 2) Sarana prasarana, perpustakaan sekolah yang belum terlalu lengkap, sehingga membatasi siswa dalam memperoleh pengetahuan”.³⁹

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Muzayanah selaku waka kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 10.54-11.15 am WIB.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ka’antonselaku guru mapel Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB.

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ka’anto selaku guru mapel Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB.

Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Mengenai proses pembelajaran seorang guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Demikian efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Sedangkan sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.⁴⁰

Lain halnya dengan pernyataan ibu Muzaynah selaku waka kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati mengenai faktor penghambat implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran fiqih Kelas XI di MA PIM Mujahidin. Berikut penjelasannya: “Sedangkan mengenai faktor yang menghambat yaitu peserta didik kurang atau bahkan tidak menguasai materi yang dibahas dalam berdiskusi dan berdebat, kurangnya kesanggupan menurut peserta didik dalam menelaah kitab-kitab fiqih yang semuanya berbahasa arab”.⁴¹

Adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran Fiqih Kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, penulis

⁴⁰Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 21-23.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu tutik Muzaynah selaku waka kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 10.54-11.15 am WIB.

beranggapan bahwa pembelajaran tipe *buzz group* sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dari:

- a. Terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa
- b. Dapat membantu peserta didik lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Dan juga mampu membantu peserta didik memunculkan ide yang kreatif dalam mengajukan soal atau masalah agama.
- c. Dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih menggunakan ketrampilan bertanya atau membahas suatu masalah.
- d. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa aktif berpikir dan mengeluarkan ide-idenya, melakukan petualangan belajar yang menyenangkan.

C. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati.

Pembelajaran Fiqih di MA PIM Mjahidin Bageng Gembong Pati mengacu kepada pada kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI, materi yang diajarkanpun juga mengikuti prosedur dan ketentuan yang ada dalam kurikulum 2013, selain itu juga harus memenuhi kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk setiap materi yang diajarkan. Berikut ini adalah materi pelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati sesuai dengan kurikulum yang digunakan, artinya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuatnya (dapat dilihat pada lampiran).

Di dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati. Guru Fiqih melakukan tiga tahap yang akan dicapai dalam melaksanakan pembelajaran. Tiga tahap tersebut yang pertama adalah tahap perencanaan, tahap kedua yaitu pelaksanaan dan tahap yang terakhir yaitu tahap penilaian. Hal ini sesuai dengan pernyataan

bapak Ka'anto selaku kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, beliau mengatakan:

“Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu pasti ada tahap-tahapnya. Mulai dari perencanaan yaitu RPP, kemudian pelaksanaannya yaitu guru melaksanakan aktivitas pembelajaran, tahapan evaluasi dan selanjutnya yaitu tindakan lanjut yaitu: bagi peserta didik yang sudah menguasai kompetensi atau tugas pengayaan. Bagi sisi yang belum tuntas kompetensi diberikan tugas rumah (PR) yang berkaitan dengan materi yang bersangkutan”.⁴²

Menurut analisis peneliti, berdasarkan data di atas, proses pembelajaran Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati dilaksanakan dengan mengacu kepada teori pengolahan pembelajaran. Karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa tahap dan proses, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebelum pelaksanaan pembelajaran pendidik terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran secara baik yang bertujuan supaya dalam belajar itu dapat terarah dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran.

Penyusunan perencanaan pembelajaran, guru merumuskan tujuan, memilih prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, serta model pembelajaran, memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada, memilih dan menggunakan media pembelajara. Langkah selanjutnya setelah perencanaan adalah pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat, menyajikan urutan pembelajaran secara tepat. Dan langkah terakhir adalah mengevaluasi, yaitu guru memilih dan menyusun jenis evaluasi, melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses, mengadministrasikan hasil evaluasi.⁴³

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Ka'anto selaku kepala MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.00-09.35 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

⁴³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 19.

2. Analisis Implementasi Model Pembelajaran Tipe *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

Model pembelajaran *buzz group* merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani permasalahan tentang kemampuan berfikir serta pemecahan masalah dalam pembelajaran secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan keterampilan kognitif dan afektif pada setiap tingkatan dari model ini menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong hasil belajar peserta didik. Adapun implementasi model pembelajaran *buzz group* di kelas XI Ma PIM Mujahidin dengan membebaskan siswa berpendapat, mengungkapkan apa yang mereka ketahui sesuai dengan pengalamannya dipadukan pada materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis dari proses wawancara kepada informan, observasi dan dokumentasi, penulis melihat adanya kemampuan berfikir siswa yang kurang serta siswa yang harus menghadapi permasalahan untuk mengatasi kemandirian diri sendiri. Dalam implementasi model pembelajaran *buzz group* siswa berbentuk sikap kreatif dalam berfikir, cakap berpendapat, terampil dalam memecahkan masalah ditunjukkan dengan siswa antusias mengikuti kerja kelompok dan dapat membagi tugas masing-masing dalam tim dengan baik.

Model ini melibatkan semua siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga pembelajaran benar-benar bermakna. Sangat relevan pada guru yang menginginkan pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, afektif saja akan tetapi mandiri juga. Implementasi yang sering dilakukan guru fiqih dikelas XI lebih sering dilakukan dengan membuat masalah yang diarahkan oleh guru, sebelumnya apa yang mereka ketahui dari pengalamannya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, kemudian pendapat siswa dikaitkan dengan materi

tersebut, dan diberi bimbingan oleh guru tentang apa yang diketahui siswa dengan materi serta guru sebagai fasilitator memberi arahan dan melakukan pemecahan masalah bersama.

Adanya model pembelajaran *buzz group* membuat peserta didik aktif, mampu bekerjasama dengan baik, dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya, sehingga pembelajaran benar-benar bermakna. Implementasi model pembelajaran *buzz group* seperti penjelasan pada Bapak Ka'anto sebagai berikut:

“pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam menyelesaikan masalah berdasarkan pengetahuan atau situasi yang diketahui dengan cara pemberian soal yang didiskusikan. Dengan pengetahuan yang ada diolah dalam pikiran dan setelah dipahami maka peserta didik akan bisa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan”.⁴⁴

Interaksi yang baik antara guru dan siswa merupakan sesuatu yang harus terjadi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa dan guru, dan siswa dengan siswa lainnya. Sehingga proses pembelajaran perlu dilakukan dengan suasana yang tenang dan menyenangkan, kondisi demikian membuat belajar jadi efektif.⁴⁵

Implementasi model pembelajaran yang dilakukan guru di kelas XI ini guru tidak hanya sebagai fasilitator saja akan tetapi untuk membentuk kepribadian peserta didik, dilakukan pembiasaan pemecahan masalah dalam pembelajaran fiqih serta diadakan juga tugas berkelompok. Agar siswa aktif, cakap dalam pembelajaran dan terampil dalam mempraktikkannya sehari-hari, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

⁴⁴Hasil wawancara dengan Bapak Ka'anto selaku guru mapel Fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB.

⁴⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2013. hlm.53.

Memecahkan masalah dan kerja kelompok membuat siswa tidak mudah jenuh dalam pembelajaran. Hal tersebut pun diakui oleh siswa Ahmad Asrori.

“siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang dibuat oleh guru dan aktif dalam berkelompok, selanjutnya soal tersebut dijawab dalam kelompoknya, setelah itu dipresentasikan di depan kelas dengan kelompok yang lainnya”.⁴⁶

Kerja kelompok akan mendorong siswa untuk bahu membahu, tolong-menolong dan bekerjasama memecahkan persoalan, adanya pembagian tugas, perbedaan ide-ide dan pendapat itulah sehingga interaksi yang dibangun siswa lebih banyak

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati yang digunakan oleh pendidik pada materi Fiqih di kelas sudah tertata rapi dalam pembelajaran. Tentunya hasil yang diperoleh dari usaha pendidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *buzz group* pada pembelajaran mata pelajaran Fiqih sudah berjalan lancar dan baik serta menunjukkan hasil yang maksimal. Hasilnya adalah peserta didik lebih aktif dan mampu meningkatkan kemampuan dalam berargumen dan mengeluarkan ide-idenya untuk memecahkan suatu permasalahan. Selain itu juga peserta didik mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan aktif karena melatih peserta didik berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, mengembangkan kemampuannya dalam berbicara di depan umum seperti berbicara secara tepat, jelas, benar, akurat, logis, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Asrori salah satu siswa kelas XI MA PIM Mujahidin Bageng Gembong pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 08.10-08.25 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati

Proses implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi siswa dalam meningkatkan pembelajarannya untuk menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan model pembelajaran *buzz group* dalam mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati tak lepas dari adanya faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran, dilihat dari faktor internal dan eksternalnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ka'anto selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati, mengatakan bahwa faktor internalnya adalah:

“Siswa, antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi dari para siswa merupakan faktor penunjang implementasi model pembelajaran berbasis *buzz group*. Suasana diskusi yang hidup dan siswa yang cukup antusias dan mengeluarkan ide-idenya. Ini terlihat manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mereka terlihat semangat, kompak, dan ada persaingan yang sehat antar kelompok yang dibentuk oleh guru”.⁴⁷

Siswa merupakan komponen pendidikan yang tidak bisa lepas dari sistem kependidikan. Sehingga siswa dianggap sebagai pusat segala pendidikan. Mengingat pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fondamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia, maka ada hal penting yang harus dipahami seorang guru. Peranan guru sangat penting karena guru bertugas memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata

⁴⁷HasilWawancara dengan Bapak Ka'anto selaku guru mapel Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

pelajaran Fiqih. Kegiatan belajar mengajar tentunya siswa adalah objek yang utama yang memerlukan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena karakteristik setiap siswa berbeda-beda seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai. Walaupun karakteristik siswa itu nantinya akan dipengaruhi cara pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru.

Sedangkan untuk faktor eksternalnya wawancara dengan bapak Ka'anto selaku guru mapel Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati adalah sebagai berikut:

“Guru, profesionalisme merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan implementasi model pembelajaran *buzz group* di MA PIM Mujahidin bageng Gembong Pati. Profesionalisme ini terwujud dalam persiapan pembelajaran, penggunaan model, pengolahan pembelajara, maupun evaluasi yang dilakukan oleh guru”.⁴⁸

Tanpa adanya seorang guru kegiatan pembelajaran akan terganggu dan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Tujuan tersebut adalah untuk membentuk lingkungan siswa supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar siswa, yang pada akhirnya siswa memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jadi Analisis penulis, mengenai faktor yang mendukung itu ketika siswa sudah memiliki bahan yang akan didiskusikan dan diperdebatkan, ikut serta memahami, menyanggah pendapat teman-temannya itu akan terlihat diskusi jadi lebih menarik dan diskusi menjadi hidup.

Selain itu yang namanya sebuah model pembelajaran juga tidak akan lepas dari yang namanya faktor penghambat dari sebuah pembelajaran tentang implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran fiqih di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati:

⁴⁸HasilWawancara dengan Bapak Ka'anto selaku guru mapel Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB. Dapat dilihat pada lampiran

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ka'anto selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati mengatakan bahwa faktor internalnya adalah: "Siswa, mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, baik kecerdasan, modalitas yang dimiliki, maupun latar belakang sosial dan ekonomi."⁴⁹

Sedangkan faktor eksternalnya adalah:

"1) Guru, terkadang guru kurang matang dalam mempersiapkan pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan memerlukan. Persiapkan pembelajaran untuk menerapkan metode pembelajaran yang bagus, guru harus mempersiapkan yang matang. 2) Sarana prasarana, perpustakaan sekolah yang belum terlalu lengkap, sehingga membatasi siswa dalam memperoleh pengetahuan".⁵⁰

Guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam suatu proses pembelajaran. Mengenai proses pembelajaran seorang guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya akan tetapi juga pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Demikian efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Sedangkan sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.⁵¹

Lain halnya dengan pernyataan ibu Muzayah selaku waka kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati mengenai faktor penghambat implementasi model pembelajaran *buzz group* pada mata

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Ka'antoselaku guru mapel Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Bapak Ka'anto selaku guru mapel Fiqih kelas XI di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 09.40-10.13 am WIB.

⁵¹Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012, hlm. 21-23.

pelajaran fiqih Kelas XI di MA PIM Mujahidin. Berikut penjelasannya:“Sedangkan mengenai faktor yang menghambat yaitu peserta didik kurang atau bahkan tidak menguasai materi yang dibahas dalam berdiskusi dan berdebat, kurangnya kesanggupan menurut peserta didik dalam menelaah kitab-kitab fiqih yang semuanya berbahasa arab”.⁵²

Jadi menurut analisis penulis beranggapan bahwa pembelajaran tipe *buzz group* sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dari:

Pertama, Terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. *Kedua*, Dapat membantu peserta didik lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Dan juga mampu membantu peserta didik memunculkan ide yang kreatif dalam mengajukan soal atau masalah agama. *Ketiga*, Dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih menggunakan ketrampilan bertanya atau membahas suatu masalah. Selain itu, Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa aktif berpikir dan mengeluarkan ide-idenya, melakukan petualangan belajar yang menyenangkan.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu tutik Muzayanah selaku waka kurikulum di MA PIM Mujahidin Bageng Gembong Pati pada tanggal 09 Agustus 2016 jam 10.54-11.15 am WIB.